



**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 286 PASAKA KECAMATAN KAHU
KABUPATEN BONE**

Nurfaizah. AP^{1*}, Nurhaedah², & Rikmawati Amir³

¹²³,Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹*E-mail: Nurfaizah.ap@unm.ac.id

²*E-mail: nurhaedah88@gmail.com

³*E-mail: rikmawati2000.rw42@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone karena belum meratanya alat bantu atau media sebagai penunjang keterampilan menyimak maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Materi yang dibahas peneliti adalah pembahasan tentang media pembelajaran, media audio visual, keterampilan menyimak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pada kategori cukup sedangkan pada siklus II pada kategori baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan kurang dan meningkat pada siklus II menjadi kategori baik. Kesimpulan bahwa

penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Key words:

*Media audio visual,
keterampilan menyimak
cerita*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka
dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa, saling tukar menukar pesan atau informasi berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide, pengalaman, maupun yang lainnya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah siswa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang paling penting adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan menerima dan memahami isi atau pesan suatu ujaran yang disampaikan penutur dengan bahasa lisan. Keterampilan menyimak diperoleh seorang anak sebelum keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar untuk tiga keterampilan berbahasa lainnya. Aktivitas menyimak memiliki intensitas yang lebih tinggi dilakukan siswa dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak bukan hanya sekedar keterampilan mendengarkan sebuah media audio visual yang telah ditampilkan, yang dimaksud dengan keterampilan menyimak merupakan sebuah keterampilan untuk memahami isi dari media audio visual yang telah didengar dan dapat menyampaikan kembali isi tersebut (Nafi'ah & Mujianto, 2021). Siswa dalam hal menyimak, cenderung mendengarkan tetapi tidak memahami isi yang disimak, siswa menganggap keterampilan menyimak itu mudah. Siswa cenderung meremehkan pembelajaran menyimak khususnya menyimak pelajaran.

Upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya dalam memilih media, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. hal yang paling penting pengkajian seorang guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran pada umumnya. Hal ini menjadi dasar seorang guru dalam menentukan media yang akan digunakan dalam aktifitas pembelajaran, salah satu media yang cocok digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menyimak adalah media audio visual.

Media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual adalah media intruksional modern yang

sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dilihat dan didengar. Media audio visual mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal; mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik; keinginan dan minat baru; membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar; meningkatkan kemampuan ekspresi diri tenaga pendidik maupun peserta didik. (Noveri Amal, 2021, h. 31).

Beberapa peneliti tentang penggunaan media dalam pembelajaran menyimak pernah dilakukan peneliti lain. Salah satunya adalah peneliti yang dilakukan oleh Widyaningrum (2016) dan Patta Lunita (2018) pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita pada hasil belajar bahasa Indonesia Kabupaten Jeneponto terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya yaitu dalam menerapkan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan kahu kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan kelas. Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi. Keempat tahapan ini membentuk sebuah perputaran berurutan sehingga kembali ke tahapan awal yang sering disebut siklus. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan di kelas serta memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang berjumlah 12 orang dengan rincian 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik beserta prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, tes dan juga dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung yang didasarkan pada tahapan-penerapan media audio visual. Selanjutnya tes diberikan setelah siswa menerima materi mengenai penyajian data dan pengumpulan data pada subjek dilakukan melalui dokumen. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan selama dan setelah penelitian berlangsung, data yang didapatkan dari penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua macam indikator yaitu indikator proses dan hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari indikator proses terdapat minimal 70% keterlaksanaan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tahapan media audio visual baik dari guru maupun siswa.

Tabel 1. Presentase Pencapaian Aktivitas Belajar

| No. | Aktivitas | Kategori |
|-----|------------|----------|
| 1. | 70% - 100% | Baik |
| 2. | 50% - 69% | Cukup |
| 3. | 0% - 49% | Kurang |

Sumber : Arikunto (2012)

Keberhasilan pada pelaksanaan penelitian ini dilihat dari hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai minimal 70 pada lebih dari 70% jumlah siswa kelas V. Hal tersebut dapat diketahui dari skor yang didapatkan siswa dari tes keterampilan menyimak yang diberikan.

Tabel 2. Pedoman Tes Keterampilan Menyimak Cerita

| Kriteria | Tingkat Kemampuan |
|----------|-------------------|
| 86-100 | Baik sekali |
| 70-85 | Baik |
| 55-69 | Cukup |
| 41-54 | Kurang |
| 0-40 | Sangat Kurang |

Sumber: Buku rapor SDN 286 Pasaka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian ini terdiri atas keberhasilan guru dalam menerapkan media audio visual terhadap nilai perolehan tes keterampilan menyimak cerita siswa setelah media audio visual diterapkan. Pada siklus I hanya 5 siswa yang memperoleh nilai 70-85 dengan kategori Baik atau 41,67 % , nilai 55-69 siswa dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 33,33%, nilai 41-54 dengan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 25 % . Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Deskripsi dan Presentase Nilai Tes Keterampilan menyimak Siswa Siklus I

| Data Deskripsi | Kategori | Siswa | Persentasi |
|----------------|-------------|-------|------------|
| 86-100 | Baik sekali | 0 | 0% |
| 70-85 | Baik | 5 | 41,67 % |

| | | | |
|---------------|---------------|----|--------|
| 55-69 | Cukup | 4 | 33,33% |
| 41-54 | Kurang | 3 | 25% |
| ≤40 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 12 | 100% |

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas V pada siklus I dalam skala deskriptif terkategori kurang (K) sebanyak 3 siswa atau 25%, kategori cukup (C) sebanyak 4 siswa atau 33,33%, dan kategori baik (B) sebanyak 5 siswa atau 41,67%, sedangkan pada kategori sangat baik (SB) tidak ada.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonseia pada pokok bahasan penyajian data dimana fokus materi yang diajarkan pada siswa kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Pada Siklus I

| Data Deskripsi | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase% |
|----------------|---------------|--------------|-------------|
| 70-100 | Tuntas | 5 | 41,67% |
| 0-69 | Tindak tuntas | 7 | 58,33% |
| Jumlah | | 12 | 100% |

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 12 siswa, 5 siswa dengan persentase 41,67% termasuk dalam kategori tuntas dan 7 siswa dengan persentase 58,33% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus II lalu kemudian siswa kembali diberikan tes maka diperoleh hasil sebagai berikut terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 86-100 dengan kategori Baik sekali atau 33,3%, nilai 70-85 dengan kategori Baik sebanyak 4 siswa atau 16,67%, nilai 41-54 dengan kategori kurang. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada table 6. sebagai berikut:

Tabel 5. Data Deskripsi dan Presentase Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Siklus II

| Data Deskripsi | Kategori | Siswa | Persentasi |
|----------------|----------|-------|------------|
|----------------|----------|-------|------------|

| | | | |
|---------------|---------------|----|--------|
| 86-100 | Baik sekali | 6 | 50% |
| 70-85 | Baik | 4 | 33,3 % |
| 55-69 | Cukup | 0 | 0% |
| 41-54 | Kurang | 2 | 16,7% |
| ≤40 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 12 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas V pada siklus II dalam skala deskriptif terkategori kurang (K) sebanyak 2 siswa atau 16,7%, dan kategori baik (B) sebanyak 4 siswa atau 33,3% %, sedangkan pada kategori Baik Sekali (BS) sebanyak 6 siswa atau 50%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan penyajian data dimana fokus materi yang diajarkan pada siswa kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, ketuntasan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Deskripsi dan Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II

| Data Deskripsi | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase% |
|----------------|--------------|--------------|-------------|
| 70-100 | Tuntas | 10 | 83,3% |
| 0-69 | Tidak tuntas | 2 | 16,7% |
| Jumlah | | 12 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 12 siswa dengan persentase 83,3%, termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa atau 16,7% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas sebesar 83,3% dengan perolehan nilai >70 sesuai dengan KKM yaitu ≤70 pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan media audio visual dianggap tuntas secara klasikal.

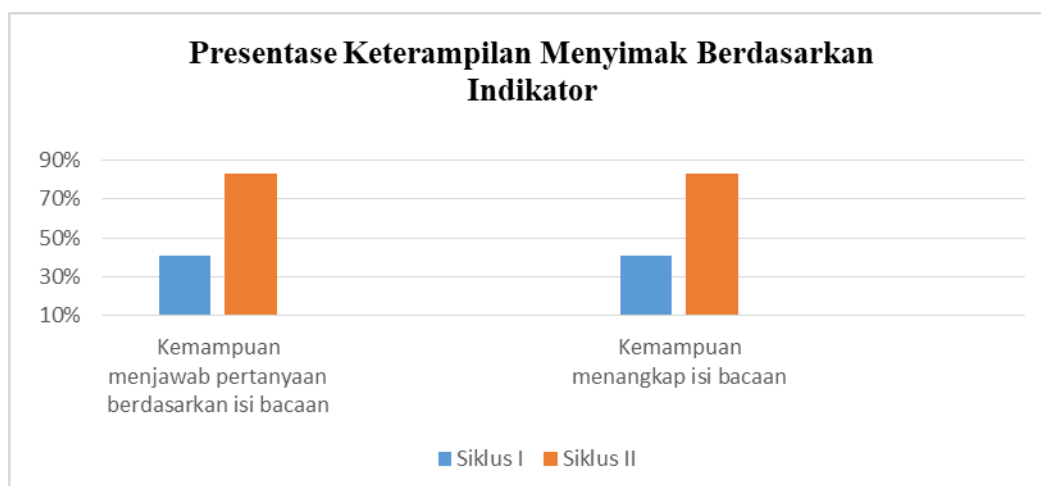
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, yakni mengenai penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, dapat diketahui adanya peningkatan, yaitu pada nilai keterampilan menyimak, peningkatan aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran, serta peningkatan mengajar guru.

Pada proses pembelajaran di siklus I pertemuan I dan pertemuan II sudah menunjukkan perubahan pada aktivitas proses belajar mengajar tetapi belum menunjukkan perubahan yang maksimal karena masih berada pada kategori kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek aktivitas belajar siswa dalam menyimak cerita dan juga dari aspek guru dalam hal ini guru kelas V dalam menggunakan media audio visual.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori kurang dan pertemuan 2 cukup berada pada kategori cukup, disebabkan karena pada kegiatan proses belajar mengajar belum dilaksanakan dengan baik seperti guru tidak memperhatikan kesiapan siswa sebelum memutar media, media yang ditampilkan guru tidak terlihat jelas oleh siswa dan kurang menarik perhatian siswa, guru tidak menampilkan media audio visual dari awal sampai akhir karena adanya kekurangan dari media tersebut. Menurut Fairiati (2017) terdapat kekurangan media audio visual yaitu tidak mudah dibawa kemana-mana dan membutuhkan listrik. Guru tidak melakukan refleksi tanya jawab dan tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II pertemuan 1 berada pada kategori baik (B) pertemuan 2 berada pada kategori baik (B) hal tersebut terjadi peningkatan karena dari kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II diantaranya guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum media ditayangkan, media yang ditampilkan guru sudah terlihat jelas dan menarik bagi siswa sehingga siswa lebih focus dalam media audio visual tersebut. Menurut Sudjana “dengan menggunakan media audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak, hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang dibuat sedemikian mungkin membuat siswa tertarik” (Lucyana & Alfurqan, 2021, h.582).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 pada kategori kurang dan pertemuan 2 berada pada kategori cukup karena pada kegiatan proses belajar mengajar belum dilaksanakan dengan baik seperti siswa belum aktif dalam kegiatan tanya jawab atau tidak percaya diri, siswa belum mampu menyimpulkan materi yang telah ditonton, masih ada siswa yang tidak tertib atau jujur dalam menjawab soal keterampilan menyimak cerita. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 pada kategori cukup (C) pada pertemuan 2 kategori baik (B) dari kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II seperti siswa sudah aktif dalam kegiatan tanya jawab karena telah diberikan motivasi untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu menyimpulkan materi yang telah dilihat. Menurut Nafi'ah (2019) keterampilan menyimak merupakan sebuah keterampilan atau perilaku untuk memahami isi video yang telah didengar dan dapat menyampaikan kembali isi materi tersebut.



SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I yaitu kategori cukup dan siklus II kategori baik. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang (K), dan siklus II meningkat aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, N. 2021. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Banten : Unpam Press
- Anton M. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Anwar, M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nafi'ah. (2019). *Unifikasi Pemilihan Peserta Didik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa reseptif*. Prosiding SENASBASA
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *2019-Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. Retrieved from <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20200110015955.pdf>
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. 2019. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Widyaningrum, H. K. 2016. Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02).